



Sebagaimana munculnya struktur-struktur yang dilihat, akan menjadi suatu pesan yang disampaikan lewat sebuah media yaitu sebuah sinetron yang berjudul *Tukang Bubur Naik Haji Episode 1861-1865*.

Pengantar awal cerita sinetron ini dapat ditunjukkan ketika H. Muhidin dan keluarganya mendengar tentang perusahaan Roby (menantunya) dikabarkan adanya PHK besar-besaran, karena kejadian itu H. Muhidin merasa panik dan resah memikirkan kebenaran perusahaan Roby, karena takut anak dan cucunya akan terlantar bila Roby bangkrut. Karena merasa penasaran, H. Muhidin menghampiri Roby saat selesai sholat berjamaah untuk menanyakan langsung tentang perusahaannya yang kabarnya akan bangkrut. Mendengar perkataan dari mertuanya, Robby menjelaskan bahwa perusahaannya tidak bangkrut hanya pengurangan karyawan sementara waktu.

Akan tetapi karena sifat H. Muhidin yang keras kepala, dan tidak menyukai Robby membuat H. Muhidin emosi dan meremehkan Roby bahwa Roby tak pecus mengatur perusahaannya dan menjadi bos di perusahaannya. Roby yang masih kalut memikirkan perusahaannya kedatangan tamu yaitu karyawannya yang di PHK, kedatangan mereka ke kantor untuk mengucapkan terima kasih karena dihargai, menyampaikan salam dari karyawan lainnya yang sama di PHK, dan mendukung Roby untuk usahanya mengembalikan perusaan seperti dulu. Roby merasa lega mendengar karyawannya, Roby juga meminta maaf atas kondisi perusahaan dan berusaha untuk mengembalikan perusahaannya seperti dulu.

Sementara di keluarga Tulang Togu kedatangan seorang anak laki-laki bernama Rudi yang mengaku anak dari Dona (wanita masa lalu Togu), dengan kedatangan Rudi di rumahnya membuat Riama (istri Togu) merasa tak suka dan curiga dengan ulah Rudi. Riama merasa tak suka dengan kedatangan Rudi yang secara tiba-tiba, dan terkesan mendadak. Saat di dapur Rudi mengajak bicara Riama, dia menanyakan harta yang dimiliki Togu. Rudi ingin meminta harta ayahnya Togu untuk membayar nafkah yang selama ia meninggalkannya, mendengar perkataan itu Riama merasa semakin curiga dan membenci Rudi. Riama merasa ada sesuatu yang diinginkan Rudi, karena ia selalu menanyakan harta Togu. Saat makan bersama Rudi menanyakan kepada Togu tentang kekayaan yang dimiliki ayahnya tersebut, Riama memikirkan yang dibicarakan Rudi untuk minta harta ke Togu.

Keberadaan Rudi yang secara cepat di hidupnya membuat Riama syok dan sedih. Riama ceritakan masalahnya kepada sahabatnya Romlah, mulai dari masa lalu Togu sampai kedatangan Rudi di keluarganya saat ini, dan niat Rudi yang ingin meminta harta dari ayahnya untuk tanggung jawab selama ia di tinggalkan Togu. Mendengar cerita Riama, Romlah merasa. Romlah selalu berusaha menenangkan Riama, dan akan membantu cara menyelesaikan masalah tersebut. Saat keluarga kecil Togu berkumpul bersama, Rudi menawarkan diri untuk ikut bekerja di toko Togu tetapi ditolak oleh Togu setelah itu Rudi juga membicarakan tentang harta yang harus di peroleh dari ayahnya Togu untuk tanggung jawab karena ia meninggalkan Rudi sejak kecil. Mendengar itu Riama tidak menyetujuinya, Riama tidak mau

memberikan sepeser pun kepada Rudi kalau belum ada bukti anak Togu yang sah.

Rudi yang masih kesal dengan keluarga Tulang Togu, karena mereka tak mau menuruti yang diinginkannya. Ia pergi ke rumah Mak Haji memberitahukan kepada warga kampung dukuh bahwa ia anak Tulang Togu dengan perempuan masa lalunya, dan ia dilantarkan. Mendengar hal tersebut mereka yang mendengarnya merasa kaget, dan Kardun langsung pergi ke rumah H. Muhidin. Setelah sholat berjama'ah di masjid H. Muhidin membicarakan tentang Tulang Togu yang memiliki anak dengan masa lalunya di depan warga desa, seketika itu Togu merasa marah dengan H. Muhidin yang ikut campur masalah pribadinya. Sepulangnya dari masjid ia pergi ke rumah Romlah, saat membicarakan permasalahan yang ada dalam keluarga Togu Romlah memberikan saran untuk Rudi test DNA. Togu menyetujui saran Romlah yang masuk akal, setelah itu Togu, Riama, dan Romlah pergi ke rumah Dona. Disana mereka membicarakan Rudi harus test DNA untuk membuktikan bahwa Rudi anak sah Togu, bila anak sah Rudi akan mendapatkan warisan. Mendengar untuk test DNA Rudi dan Mamaknya menolaknya, Rudi tak mau untuk di test DNAny.

Dan Laila merasa ada keganjilan dengan anaknya, tak seperti biasanya sejak anaknya Maulana dirawat oleh babysister. Karena merasa ada yang mencurigakan dengan babysisternya, sehingga Laila menjadi resah dengan kondisi anaknya. Laila menceritakannya dengan Rumana mengenai Yani babysisternya yang merawat anaknya, Laila merasa aneh dengan perilaku Yani. Yani sangat mudah menidurkan Maulana, sementara yang Laila ketahui

anaknya itu rewel untuk tidur, dan jam tidur Maulana sekarang lebih lama daripada biasanya.

Laila bertanya tentang babysister rumana dalam merawat anak-anaknya, dan meminta pendapat tentang yang dialaminya. Rumana hanya menceritakan cara kerja babysisternya yang cukup baik selama ini, dan meminta Laila untuk tetap intens dengan anaknya walau sudah ada baby sister. Rumana menceritakan sekarang maraknya anak atau balita yang diberi obat-obat layaknya obat tidur di dalam susu untuk si anak tidak rewel, mendengar itu Laila menceritakan kepada suaminya yang dibicarakan Rumanah tadi. Mengingat cerita Rumana, Laila semakin khawatir dengan anaknya, dan Laila nekat masuk ke kamar Yani untuk memastikan kecurigaannya. Saat di kamar Yani, Laila menemukan sebuah obat di bawah bantalnya. Laila tak tahu jelas jenis obat apa yang ada kamar Yani, dia bawa obat itu keluar dan akan di beritahukannya ke Rumana.

Untuk meyakinkan obat yang ditemukan di kamar Yani, Laila dan Rumana pergi ke dokter untuk menanyakan kondisi Maulana dan obat tersebut. Dari penjelasan dokter setelah memeriksa, obat tersebut adalah obat alergi yang banyak mengandung obat tidur. Dan darah Maulana sudah terkontaminasi dengan obat tidur cukup banyak, mendengar penjelasan dokter Laila menjadi kesal dan marah dengan Yani. Sepulangan dari dokter, Rumana menelpon Roby menceritakan yang dialami laila, Roby merasa empati kepada Laila dan kesal kepada babysister tersebut, Yani harus di laporkan ke polisi untuk diberikan hukuman sesuai ulahnya. Untuk membuktikan perilaku Yani selama ini, Laila dan Rumana berencana menjebakanya. Laila menyuruh Yani

membuatkan susu untuk Maulana, tanpa sepengetahuan Yani, Farid mengikuti dari belakang. Di dapur Farid melihat Yani mencampurkan sesuatu di dalam susu, yang dimasukan adalah obat tidur. Yani memberinya agar Maulana cepat tidur agar tidak menganggunya, Laila dan Orang tuanya merasa kesal dengan perilaku Yani. Roby mengajak Farid dan Sobari (Ayah Laila) untuk membawa Yani ke kantor polisi untuk di tinndaklanjuti, sedangkan rumana menenangkan Laila dan Soimah (Ibu Laila).

Dalam sinetron menggambarkan mengenai kritik terhadap realitas kehidupan sosial yang ada di masyarakat, bertetangga. Pertama, sinetron ini mengungkapkan mengenai menolong antar sesama. Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang di anjurkan untuk saling menolong sesama manusia, negara Indonesia yang dikenal orangnya yang ramah dan baik. Menolong sesama merupakan budaya orang Indonesia yang tertanam sejak kecil, menjadi mahluk sosial manusia harus menolong bila ada yang kesusahan. Misalnya, Laila yang memiliki masalah merawat anak. Laila meminta tolong untuk dicarikan babysister untuk Maulana anaknya, dengan tulus Rumana mencarikan babysister untuk Laila. Menolong sesama merupakan hal yang menyenangkan jika hati kita tulus dan ikhlas tanpa adanya paksaan, membuat orang lain yang kita tolong itu terselesaikan masalahnya.

Namun, masih banyak orang yang enggan menolong sesama manusia. Masih banyak orang menolong dengan rasa terpaksaan, keterpaksaan ini membuat orang ingin dikatakan baik atau ingin mendapat pujian dari orang lain. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran manusia sebagai mahluk sosial

yang saling membutuhkan, sehingga keterpaksaan untuk menolong berkurang dan membuat manusia menjadi orang yang tidak peduli dengan sesama.

Pandangan masyarakat dalam sinetron ini tersebut menunjukkan bahwa sesama manusia harus saling menolong, peduli antar sesama sehingga menimbulkan kepedulian atau empati sesama manusia. Bila menolong tanpa pamrih, maka saat kesusahan akan ada yang menolong oleh orang lain. Setiap manusia pasti menginginkan memiliki masyarakat yang harmonis, saling menolong saat ada kesusahan sehingga timbul rasa kepedulian, keikhlasan, terciptanya komunikasi yang baik, nyaman.

Misalnya, Laila yang sedang merasa curiga dengan perilaku babysisternya yang aneh, dan kebiasaan pola hidup anaknya Maulana yang berbeda sejak diasuh Yani babysisternya. Merasa cemas dengan pertumbuhan anaknya, Laila menemui Rumana untuk bercerita tentang tingkah aneh Yani dalam merawat Maulama, Maulana sekarang mudah tidur bila diajak oleh Yani padahal sebelumnya Maulana sulit sekali untuk tidur, dan sekarang Maulana tidurnya juga lama. Rumana menceritakan anaknya yang dirawat babysisternya, dan menceritakan bahwa sekarang sedang banyak anak yang diberi obat tidur agar anak tersebut tak rewel dan mudah tidur agar tidak mengganggu kegiatan babysisternya.

Persoalan keluarga Togu dengan Rudi, membuat Riama sedih dan merasa curiga dengan perilaku Rudi sejak pertama. Riama menceritakan masalah keluarganya dengan Romlah sahabatnya, sebagai sahabat Romlah bersedia menolong kelurga Togu untuk memastikan Rudi anak Togu atau

bukan. Romlah memberi saran agar Rudi test DNA, karena dengan cara itu ia akan terbukti anak Togu atau tidak. Romlah akan memaksa Rudi untuk tes DNA, dan dibahas dengan jalur hukum, Romlah rela melongkan waktunya untuk membantu keluarga Togu untuk memperjelas identitas Rudi.

Kedua, sinetron ini membahas mengenai persaingan. Dalam sinetron tersebut dapat dilihat adanya perbedaan gaya hidup antar tetangga yang membuat persaingan, entah itu materi atau status sosial. Persaingan gaya hidup pada manusia sangat jelas, bila tetangganya memiliki materi yang lebih maka timbul adanya rasa iri atau kecurigaan, dan bila tetangganya lebih disegani oleh masyarakat lainnya timbul rasa iri atau bersaing untuk segani juga. Suasana persaingan bertentangan yang pada intinya adalah mencari “pengakuan” dan “perhatian” dari lingkungannya, sehingga membuat persaingan yang kurang sehat dan pada akhirnya mereka memiliki hubungan yang tak baik.

Saat Togu ada masalah dengan keluarganya, karena kedatangan sosok Rudi yang mengaku sebagai anaknya dengan Dona (wanita masa lalunya). Berita masalah keluarga Togu mulai menyebar ke warga kampung, saat Rudi menceritakan ke warga di Rumah Mak Haji. Rudi mengatakan itu karena kesal dengan Riama, berita itu sampai ke telinga H. Muhidin yang tak menyukai Togu. Seusai sholat berjamaah H. Muhidin menyindir Togu tentang masalah masa lalu Togu yang memiliki anak di warga yang ikut jamaah sholat, yang menurutnya itu tidak baik dan tidak pantas untuk di segani oleh warga kampung. Sikap H. Muhidin membuat Togu emosi dan



kesal, hingga Togu meminta untuk tidak ikut campur masalah keluarganya karena itu adalah masalah pribadinya dengan keluarganya.

H. Muhidin sejak awal tidak menyukai Togu, karena dulu H. Muhidin menyukai Riama. Tetapi Riama lebih memilih Togu, dan toko H. Muhidin juga tersaingi oleh toko Togu. Sejak itu H. Muhidin tidak menyukai Togu karena menurutnya Togu adalah saingan dalam hidupnya, dan Togu lebih dikenal baik serta di segani oleh warga kampung dari pada H. Muhidin karena ulahnya yang terkadang seperti anak-anak dan keras kepala.

Persaingan kehidupan pasti ada dalam kehidupan bertentangan, dan di masyarakat. Entah itu gaya hidup mereka yang berbeda, permasalahan keluarga yang berbeda, status mereka yang berbeda, dan materi mereka yang berbeda. Persaingan hidup bertentangan pasti ada, dan itu membuat efek yang cukup besar dalam hidup bertentangan. Efek terjadi bila adanya persaingan di masyarakat adalah putusnya silaturahmi, tidak rukun antar tetangga, menjelek-jelekan satu sama lain, dan mengajak warga lain untuk tidak menyukai. Dalam persaingan hidup yang ada di masyarakat jika tidak di tindakai dengan baik, dan positif membuat permasalahan yang cukup rumit. Padahal persaingan hidup ini tidak menguntungkan bagi masyarakat yang karena membuat hubungan sosial tak baik, dan menciptakan lingkungan hidup yang tidak harmonis antar tetangga.

Ketiga, sinetron ini juga membicarakan tentang kesabaran. Dalam sinetron ini dapat dilihat bahwa untuk menghadapi sesuatu harus dengan kesabaran, begitu juga dalam mejalani hidup. Dalam sinetron tersebut terlihat

Roby yang menanggapi dengan sabar dan tenang walaupun perusahaannya sedang dalam masalah, Roby selalu sabar walaupun sedang dalam cobaan hidup. Robby juga selalu sabar menyikapi H. Muhidin mertuanya yang sedikit tidak menyukai Roby dan keras kepala, perilaku mertuanya yang sering membuatnya kesal sering membuat Roby kehilangan kesabarannya. Dengan kesabaran akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan layaknya permusuhan, Roby selalu ingat bahwa dalam menjalani hidup ini harus di sertai kesabaran.

Selain itu juga yang di alami keluarga Togu dan Riama, Riama harus sabar menghadapi perilaku Rudi yang membuatnya sebal dan tidak suka kepadanya. Riama yang sabar menghadapi Rudi yang ingin sekali minta harta Togu, membuatnya curiga bahwa Rudi bukan anak sah Togu. Sedangkan Togu harus bersabar mendengarkan sindiran-sindiran warga kampung tentang masalah keluarganya, yang disebarkan oleh Rudi yang mengaku anak Togu dengan Dona wanita masa lalunya. Khususnya Togu harus bersabar menghadapi ulah H. Muhidin, yang selalu ikut campur masalah keluarganya dan urusan pribadinya.

Ini menunjukkan bahwa kesabaran sangat penting dalam menjalani kehidupan apalagi kehidupan bermasyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat beragam gaya hidup manusia, beragam sifat manusia, dan beragam pola manusia. Jadi dimanapun kita hidup dan dengan siapapun kita hidup, maka bersabarlah dengan beragam kondisi. Dengan bersabar akan berbuah kebaikan, terhindar dari permusuhan dan pertengkaran dalam kehidupan masyarakat. Dalam menjalani hidup bermasyarakat, kuncinya

bersabar karena manusia tak sama seperti kita dan tak semua yang kita harapkan.

Keempat, sinetron ini juga mengandung makna berusaha. Sebuah pepatah mengatakan “usaha tidak pernah mengkhianati hasil”. Pepatah tersebut peneliti rasa memang benar dan mengandung makna yang dalam, bila berusaha dengan sungguh-sungguh maka hasil yang dicapai juga akan maksimal, dan sebaliknya bila usahanya hanya maen-maen (tak besungguh-sungguh) maka hasil yang dicapai kurang maksimal.

Namun, sebagian besar orang mudah putus asa bila sesuatu yang diusahakannya itu mendapat masalah di pertengahan pengerjaannya. Sebaliknya Roby mengagap kegagalan adalah suatu dorongan untuk lebih semangat dalam usaha, selain usaha do'a juga mempengaruhi. Dalam usahanya Roby perlu adanya dukungan dan semangat, untuk membuang rasa putus asa. Pada zaman sekarang banyak orang yang mudah putus asa dalam usahanya, mudah terburu-buru, dan lebih memikirkan hasil akhir dibandingkan prosesnya. Sehingga banyak sekali orang yang gagal karena kurang gigih dalam usahanya, dan dampaknya mereka tak produktif dan tak kreatif.

Layaknya dialami Roby saat perusahaannya mengalami masalah, perusahaannya yang harus adanya PHK membuat banyak orang berkomentar miring. Termasuk mertua Roby sendiri, yang mengomentari bahwa Roby tak becus mengurus perusahaannya. Dalam permasalahan itu Roby tetap berusaha dan berdo'a untuk mengembalikan perusahaannya menjadi seperti

dulu lagi, sehingga para karyawannya bisa bekerja lagi. Tak mudah untuk tetap berusaha dalam permasalahan yang ada, istri Roby selalu memberi semangat untuk tetap berusaha terbaik dan tidak putus asa dalam permasalahan.

Sementara, keluarga Togu dan Romlah, yang berusaha untuk mengungkap identitas Rudi. Dengan cara tes DNA mereka berusaha untuk mencari identitas Rudi yang sebenarnya, usaha yang dilakukan keluarga Togu untuk mencari kejelasan dan memperbaiki permasalahan yang ada. Dalam menyelesaikan masalah, harus adanya usaha dan do'a. Tanpa do'a usaha akan sia-sia, dengan do'a akan dimudahkan dalam usahanya. Sementara bila do'a saja tanpa usaha seperti orang malas, karena tidak adanya tindakan.

Usaha Laila yang merasa curiga dengan baby sisternya yang tak bertanggung jawab, dan meresahkan sekeluarga dengan mencari bukti yang kuat. Dengan bukti yang kuat yang dimiliki Laila, baby sisternya dapat dikatakan menjadi tersangka dan mendapatkan hukuman yang setimpal. Dengan usaha yang dilakukan Laila juga membuat pelajaran bagi para orang tua untuk tetap intons kepada anaknya walau sudah memiliki baby sister, harus teliti dan selektif dalam mencari baby sister. Dengan seperti itu akan menjadi pelajaran hidup, tidak akan terulang untuk kedua kalinya.

Sinetron ini juga mengajarkan bahwa kita harus berbuat baik dengan sesama, menciptakan hubungan baik dan harmonis untuk hidup sejahtera. Dalam hidup ini, manusia tidak bisa hidup sendiri pasti membutuhkan manusia lainnya untuk menunjang hidupnya, karena pada sejatinya manusia

adalah mahluk sosial. Tak hanya itu sinetron ini juga mengajarkan kita untuk memanusiakan manusia, menghargai orang lain meski berbeda pola pikir, berbeda status sosial sekalipun. Dengan menghargai orang lain, membuat hidup dalam masyarakat sejahtera dan harmonis.

Dalam sinetron ini juga digambarkan berbeda-beda usaha manusia dalam hidupnya, dan cara mereka menyelesaikan dan menyikapi masalah. Semua itu karena disebabkan oleh pola pikir, pengaruh lingkungan yang berbeda sehingga mereka bisa bertahan. Akan tetapi menurut peneliti cerita kehidupan yang ada dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode 1861-1865 berbeda dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat, apalagi kehidupan di desa. Dimana dalam kehidupan nyata masyarakat bertetangga tak selalu rukun, apalagi rukun satu desa. Saat mengalami masalah dalam kehidupan nyata, hanya tetangga terdekat saja yang mengetahuinya dan belum tentu juga membantunya. Kehidupan di desa juga berbeda di kota, di kota semua yang dibutuhkan ada berbeda dengan desa yang sulit di jangkau.

Dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode 1861-1865 tersebut, banyak sekali penekanan yang dipakai sutradara, serta pengambilan gambar tertentu. Guna memperkuat sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode 1861-1865 ini.

Temuan-temuan yang telah dihasilkan oleh peneliti lewat analisis sebuah sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode 1861-1865 ini kerap ditunjukkan dalam dialogis pemain, monolog (naskah) dan visualisasi para pemain yang berbentuk kegiatan atau aktifitasnya dalam alur cerita tersebut.

Demikian hasil temuan-temuan tersebut dapat peneliti jelaskan dan disebutkan pada bagian berikut, yaitu:

1. Dalam Struktur Sintaksis, Konstruksi Pesan Kehidupan dalam Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode 1861-1865 ini penulis dalam menyusun skenario khususnya berawal pada judul, settingan latar serta pengemasan sinetron dan di akhir cerita sinetron ini. Pada permasalahan perusahaan Roby, Roby di datangi karyawannya yang di PHK untuk mengucapkan terima kasih karena merasa dihargai dengan uang pesangon yang di dapatkannya, dan ikut mendo'akan agar perusahaannya pulih kembali. Sementara keluarga Tulang Togu dan Romlah mendatangi rumah Dona untuk meminta Rudi tes DNA agar jelas status Rudi anak sah Togu atau tidak, Rudi dan Dona menolak untuk tes DNA dan Dona mengakui bahwa Rudi hanya iseng minta harta mendengar itu Togu marah. Dan di keluarga Laila, Farid mempergoki Yani mencampuri obat ke dalam susu Maulana, karena perilaku membahayakan itu Yani dibawah ke kantor polisi untuk di beri hukuman.
2. Dalam Struktur Skrip, Konstruksi Pesan Kehidupan dalam Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode 1861-1865. Struktur skrip menjelaskan alur cerita yang terjadi yakni inti dari cerita dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode 1861-1865, yakni H. Muhidin merasa penasaran dengan perusahaan Roby yang dikabarkan ada masalah, sementara itu Robby memilih untuk diam agar orang terdekatnya tidak menghawatirkan masalahnya. Saat H. Muhidin bertemu dengan Roby ia ingin mendengarkan mengenai kabar perusahaanya, Robby menjelaskan bahwa

perusahaannya tidak bangkrut, mendengar itu malah H.Muhidin marah dan kecewa dengan Roby karena merasa tak pecus. Saat Roby sedang membicarakan perusahaan dengan rekannya ia kedatangan beberapa karyawan yang di PHK, karyawannya itu perwakilan dari para karyawan yang di PHK untuk mengucapkan terima kasih karena merasa di hargai, dan mendo'akan agar perusahaan pulih kembali agar dapat bekerja lagi

Sementara Laila merasa aneh dengan Yani baby sisternya, dan Laila merasa anaknya Maulana berubah dengan pola tidurnya dan badannya sering demam sejak di asuh Yani. Laila sering sharing tentang mengasuh anak dengan Rumanah, dan ia menceritakan kondisi Maulana. Merasa penasaran Lela masuk kamar Yani, di bawah bantal ia menemukan obat padahal Yani tak sakit. Laila dan Rumana segera memeriksa kondisi Maulana ke dokter dan menanyakan tentang obat yang di temukannya, kondisi Maulana memburuk karena dalam darah Maulana banyak mengandung obat tidur yang cukup tinggi. Laila dan Rumana membuat rencana agar Yani tertangkap dengan ulahnya yang membuat orang celaka, Laila menyuruh Yani untuk membuatkan susu untuk Maulana, tanpa sepegetahuan Farid menyusup ke dapur dan melihat Yani mencampurkan sesuatu ke susu. Tanpa berpikir panjang mereka menyeret Yani ke kantor polisi, Yani harus dihukum setimpal dengan perbuatannya yang membuat orang celaka dan resah.

Sementara Rudi pergi dari rumah karena orang rumah tak setuju memberikan hartanya, ia mengumumkan kepada warga lain bahwa ia anak dari Togu dengan Dona wanita masa lalu Togu. Mendengar itu Kardun

langsung melaporkan ke H. Muhidin, tak lama H. Muhidin menghampiri Rudi untuk menanyakan kebenaran. Setelah sholat jam'ah H. Muhidin membicarakan masalah keluarga Togu di depan jama'ah lainnya, mendengar H. Muhidin yang ikut campur dengan masalah pribadinya, Togu emosi dan mengungkapkan bahwa dirinya tak sebaik H. Muhidin ia memiliki masa lalu yang kelam. Mendengar pernyataan Togu, warga desa menghargai dan menghormati tentang masalah yang ditimpanya saat ini, dalam betentangga kita diwajibkan saling menolong akan tetapi tak harus ikut campur untuk masalah pribadi. Untuk membuktikan bahwa Rudi anak sah Togu atau tidak, Romlah menyarankan Rudi tes DNA, karena hanya tes DNA satu-satunya untuk membuktikan anak kandung atau tidak. Rudi dan Dona menolak untuk tes DNA, karena menurutnya itu lama dan ribet, akan tetapi Romlah mengajak ke jalur hukum bila tidak mau tanpa disadari Dona mengaku bahwa Rudi berbuat itu hanya iseng untuk meminta harta dari Togu.

3. Dalam Struktur Tematik, Konstruksi Pesan Pesan Kehidupan dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865. Struktur tematik adalah cara mengkonstruksi sinetron dengan menganalisa fakta sekaligus memberikan gambaran karakter tokoh dan pemakaian bahasa yang berani dan lugas.
4. Dalam Struktur Retoris, Konstruksi Pesan Kehidupan dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865. Struktur retoris ini memberikan tekanan untuk memperkuat sinetron dengan gambar dan kata-kata sebagai penyemangat.







yang menjelaskan bagaimana cara mengkonstruksi sebuah sinetron agar bisa menjadi sinetron yang dinikmati oleh khalayak yang sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya dan berhubungan dengan konstruksi yang dilakukan oleh penulis, yang meliputi proses awal dalam media.

Meninjau berdasarkan teori-teori yang telah digunakan pada penelitian ini sehingga mengarah dalam analisis framing adalah sebagai berikut:

### **1. Teori Konstruktivisme**

Paradigma ini hampir merupakan antithesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan. Secara tegas paham ini menyatakan bahwa positivisme dan post positivisme keliru dalam mengungkap realitas dunia dan harus ditinggalkan dan digantikan oleh paham yang bersifat konstruktif. Secara ontologi, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat local dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Karena itu, realitas yang diamati seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan di golongan positivis atau post positivis. Atas dasar filosofis ini, aliran ini menyatakan bahwa hubungan epistemologis antara pengamat dan obyek merupakan satu kesatuan, subyektif dan merupakan hasil perpaduan interaksi di antara keduanya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam sinetron ini, telah ditemukan hasil penelitian tentang struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik, yang mempresentasikan tentang kritik terhadap kehidupan sosial di Indonesia. Berangkat dari realitas sosial, di mana sutradara ingin mengkonstruksikan kepada khalayak tentang kritik terhadap kehidupan sosial di Indonesia yang hanya menitik beratkan pada komunikasi dan kehidupan bermasyarakat, rumah tangga serta bertetangga yang sesungguhnya.

Berdasarkan penggunaan teori konstruktivisme, yang mana teori ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat local dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Karena itu, realitas yang diamati seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan di golongan positivis atau post positivis. Atas dasar filosofis ini, aliran ini menyatakan bahwa hubungan epistemologis antara pengamat dan obyek merupakan satu kesatuan, subyektif dan merupakan hasil perpaduan interaksi di antara keduanya.

Pada analisis ini dijelaskan tentang struktur yang dianalisis oleh peneliti, hasil temuan yang ditemukan ternyata ada korelasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti yakni, dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam hidup bermasyarakat sesama manusia harus saling menolong, berbuat baik, karena dengan saling menolong dan berbuat baik antar sesama dapat terciptanya rasa peduli, terciptanya

hubungan yang harmonis, sejahtera, dan adanya komunikasi yang baik. Dalam bermasyarakat juga terjadinya persaingan antar sesama, entah itu persaingan untuk mendapatkan nilai materi, sanjungan dari orang lain, dll.

Serta dalam sinetron ini juga digambarkan mengenai kehidupan bertetangga, dan kehidupan rumah tangga. Sehingga dalam sinetron ini sutradara ingin mengontruksikan kepada khalayak bahwa dalam kehidupan nyata yang ada di masyarakat tak semuanya terlihat baik, pasti disisi lain ada yang berperilaku buruk. Dalam kehidupan nyata pasti ada permasalahan setiap orang memiliki bentuk masalah yang berbeda dan jalan hidup yang berbeda, maka itu perlu adanya kesabaran dan berfikir secara bijaksana untuk menyikapi dan menyelesaikan masalah tersebut.

## **2. Teori Agenda Setting**

Teori ini menyatakan bahwa media massa mengangkat sejumlah isu dan mengabaikan isu yang lain, dalam rangka menjadikan suatu isu atau peristiwa sebagai wacana publik. Publik cenderung untuk mengetahui isu yang diangkat oleh media massa, dan mengadopsi perhatian terhadap suatu isu berdasarkan urutan yang dipilihkan oleh media massa. Sebagiman dikutip oleh Onong Uchjana Effendy di dalam David Heaver "*Media Agenda Setting and Media Manipulations*" (1981) menuliskan bahwa pers sebagai media komunikasi massa tidak merefleksikan kenyataan, melainkan menyaring dan membentuk seperti sebuah kaledioskop yang menyaring

dan membentuk cahaya. Sehingga media tidak hanya sekedar merefleksikan hal-hal atau peristiwa, melainkan menyeleksi dan membentuknya menjadi bernilai berita (*news value*) dan hanya sedikit saja yang tidak bernilai berita.

Pada analisisnya isu yang diangkat oleh sutradara yakni sutradara ingin mengangkat isu yang beredar mengenai kehidupan di masyarakat, bahwa dalam bermasyarakat banyaknya pengaruh yang membuat berubahnya gaya hidup, dan status sosial. Dimana dalam menjalani kehidupan nyata perlu adanya kesabaran dalam usaha untuk bertahan di masyarakat, karena kerasnya persaingan yang ada.

Yang kedua, sutradara mengangkat isu mengenai kehidupan bertetangga di Indonesia, dimana orang Indonesia dikenal ramah, dalam hidup bertetangga perlu memiliki komunikasi yang baik, dan rasa peduli satu sama lain. Sehingga ketika tetangga mengalami permasalahan bersedia membantu, adanya tolong menolong sesama selama bukan masalah pribadi keluarga, sehingga rasa kekeluargaan tercipta.

Yang ketiga, sutradara ingin mengangkat isu mengenai kehidupan rumah tangga, dalam berumah tangga perlu adanya kerja sama dan komunikasi yang baik dengan pasangan dan keluarga. Saling mendukung dan saling mengingatkan dapat membuat hubungan keluarga sejahtera.



